

Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencatatan Data Peserta Baru BPJS Ketenagakerjaan untuk Penetapan Piutang Iuran

Dina Anggraini¹, Naufal Sinatra²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu

e-mail: dinaa5617@gmail.com^{*}, Naufalsinatra@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pencatatan peserta baru sebagai dasar penetapan piutang iuran pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu. Pencatatan peserta baru merupakan tahap awal yang strategis karena menjadi dasar dalam perhitungan iuran dan pembentukan piutang iuran. Ketidaktepatan pada tahap ini berpotensi menurunkan kualitas informasi akuntansi serta menghambat efektivitas pengelolaan piutang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA melalui sistem SIPP, SIAP, dan SMILE Online telah mendukung proses pencatatan peserta baru dan perhitungan iuran secara terkomputerisasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kesalahan input data, keterlambatan verifikasi dokumen, serta keterbatasan integrasi sistem. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan pengendalian internal, serta optimalisasi integrasi sistem guna meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang iuran BPJS Ketenagakerjaan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi; Peserta Baru; Piutang Iuran; BPJS Ketenagakerjaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Accounting Information Systems (AIS) in the process of registering new participants as the basis for determining contribution receivables at BPJS Ketenagakerjaan Pringsewu Branch. The registration of new participants is a strategic initial stage because it serves as the basis for contribution calculation and receivable formation. Inaccuracies at this stage may reduce the quality of accounting information and hinder the effectiveness of receivable management. This study employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation during Field Work Practice. The results indicate that the implementation of AIS through SIPP, SIAP, and SMILE Online systems has supported computerized registration and contribution calculation processes, thereby improving efficiency and data accuracy. However, several obstacles remain, including data input errors, delays in document verification, and limited system integration. Therefore, improving human resource competence, strengthening internal control, and optimizing system integration are necessary to enhance the effectiveness of contribution receivable management.

Keywords : Accounting Information System; New Participants; Contribution Receivables; BPJS Employment

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan jaminan sosial ketenagakerjaan merupakan instrumen penting dalam sistem perlindungan sosial nasional yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan tenaga kerja. Program jaminan sosial berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko sosial ekonomi serta sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi pekerja (Mulyadi, 2016). Di Indonesia, penyelenggaraan jaminan sosial ketenagakerjaan dilaksanakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai badan hukum publik yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan kepesertaan dan iuran.

BPJS Ketenagakerjaan memiliki peran strategis dalam mengelola dana jaminan sosial yang bersumber dari iuran peserta. Iuran merupakan komponen utama pendanaan program jaminan sosial sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara akuntabel dan transparan (Hall, 2016). Salah satu aspek penting dalam pengelolaan iuran adalah proses pencatatan peserta baru karena data kepesertaan menjadi dasar dalam penentuan besaran iuran serta pembentukan piutang iuran.

Piutang iuran timbul akibat keterlambatan atau ketidaktepatan pembayaran iuran oleh pemberi kerja. Apabila piutang iuran tidak dikelola secara optimal, maka dapat

berdampak pada terganggunya arus kas dan efektivitas penyelenggaraan program jaminan sosial (Sulastri, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan piutang iuran memerlukan sistem informasi yang mampu menyediakan data secara akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung proses pencatatan peserta baru dan pengelolaan piutang iuran. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa SIA merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data akuntansi guna menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Penerapan SIA yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan memperkuat pengendalian internal (Dewi, 2022).

BPJS Ketenagakerjaan telah menerapkan SIA berbasis teknologi informasi melalui aplikasi SIPP, SIAP, dan SMILE Online. Sistem tersebut digunakan untuk mendukung proses pendaftaran peserta, pemutakhiran data, perhitungan iuran, serta pemantauan pembayaran iuran. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi masih menghadapi kendala berupa kesalahan input data dan keterbatasan integrasi sistem yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Fitriani, 2021; Rahmadani, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pencatatan peserta baru sebagai dasar penetapan piutang iuran pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu.

Selain aspek teknis, penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga publik juga berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana publik. BPJS Ketenagakerjaan sebagai badan hukum publik dituntut untuk mampu menyajikan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, baik peserta, pemerintah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sistem informasi yang digunakan harus mampu mendukung penyajian data yang lengkap, akurat, dan dapat ditelusuri.

Dalam konteks pencatatan peserta baru, data kepesertaan memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam penetapan iuran dan pembentukan piutang iuran. Kesalahan pada tahap awal pencatatan dapat berdampak sistemik terhadap proses selanjutnya, mulai dari perhitungan iuran, pencatatan piutang, hingga pelaporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi sangat menentukan efektivitas pengelolaan piutang iuran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang tidak didukung oleh pengendalian internal yang memadai berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan piutang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek teknis sistem, tetapi juga menyoroti peran prosedur kerja dan pengendalian internal dalam mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Dalam konteks organisasi sektor publik, Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran strategis dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan organisasi sektor publik. Pemanfaatan

teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Dalam konteks pengelolaan keuangan, teknologi informasi berperan penting dalam mendukung sistem pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara terintegrasi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi yang banyak digunakan dalam organisasi sektor publik. Penerapan sistem ini memungkinkan organisasi untuk meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan mempercepat proses pengolahan data. Selain itu, sistem yang terintegrasi juga memudahkan proses pengawasan dan pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi berfungsi sebagai alat pendukung pengendalian dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Bagi BPJS Ketenagakerjaan, pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Akuntansi menjadi kebutuhan strategis mengingat besarnya jumlah peserta dan kompleksitas pengelolaan iuran. Sistem yang andal diharapkan mampu mendukung penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, khususnya dalam pengelolaan piutang iuran. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat pengendalian internal. Sistem yang terkomputerisasi memungkinkan organisasi untuk memproses data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. Namun demikian, efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat bergantung pada kualitas input data dan kompetensi pengguna sistem. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia dan prosedur kerja yang mendukung.

Dalam pengelolaan kepesertaan dan iuran, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai alat utama dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Sistem yang baik akan menghasilkan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial. Sebaliknya, kelemahan dalam sistem dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan piutang.

Piutang iuran merupakan hak organisasi yang timbul akibat kewajiban pembayaran iuran oleh peserta atau pemberi kerja yang belum dipenuhi. Dalam konteks BPJS Ketenagakerjaan, piutang iuran muncul ketika perusahaan tidak melakukan pembayaran iuran sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Piutang iuran memiliki karakteristik khusus karena berkaitan langsung dengan kepesertaan dan hak jaminan sosial tenaga kerja.

Pengelolaan piutang iuran memerlukan sistem informasi yang mampu mencatat, memantau, dan melaporkan posisi piutang secara akurat. Menurut Mulyadi (2016), piutang yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada terganggunya arus kas dan menurunnya kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi sangat penting dalam mendukung pengelolaan piutang iuran secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pencatatan peserta baru sebagai dasar penetapan piutang iuran pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai proses, sistem, serta permasalahan yang terjadi dalam praktik pengelolaan kepesertaan dan iuran. Penelitian dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu. Objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam pencatatan kepesertaan dan pengelolaan piutang iuran, sedangkan subjek penelitian meliputi pegawai yang terlibat langsung dalam proses pencatatan peserta baru dan administrasi iuran. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap alur pencatatan kepesertaan, wawancara dilakukan dengan petugas terkait, dan dokumentasi meliputi standar operasional prosedur, data kepesertaan, serta laporan piutang iuran. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori Sistem Informasi Akuntansi serta dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk menilai efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung penetapan piutang iuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi informasi melalui penggunaan aplikasi SIPP, SIAP, dan SMILE Online. Ketiga sistem tersebut berfungsi sebagai sarana utama dalam pencatatan kepesertaan, perhitungan iuran, serta pembentukan piutang iuran. Penerapan sistem terkomputerisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan.

SIPP digunakan oleh perusahaan sebagai media pelaporan data kepesertaan dan upah tenaga kerja. Selanjutnya, data tersebut diproses dan diverifikasi melalui SIAP sebagai sistem internal BPJS Ketenagakerjaan. SMILE Online berfungsi sebagai sarana akses informasi kepesertaan secara digital. Integrasi ketiga sistem tersebut memungkinkan proses pencatatan peserta baru dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang memadai terbukti mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan pada organisasi sektor publik. Penelitian Pratama dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akurasi data dan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, Wahyuni dan Saputra (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang optimal dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana publik.

Proses Pencatatan Peserta Baru sebagai Dasar Penetapan Iuran

Proses pencatatan peserta baru diawali dengan penginputan data oleh perusahaan melalui aplikasi SIPP. Data yang diinput meliputi identitas perusahaan, jumlah tenaga kerja, besaran upah, serta program jaminan sosial yang diikuti. Data tersebut selanjutnya diverifikasi oleh petugas BPJS Ketenagakerjaan sebelum disahkan dalam sistem.

Ketepatan pencatatan peserta baru menjadi faktor kunci dalam penetapan besaran iuran. Kesalahan input data, khususnya terkait besaran upah dan jumlah tenaga kerja, dapat menyebabkan perhitungan iuran menjadi tidak akurat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan piutang iuran yang tidak mencerminkan kewajiban perusahaan secara sebenarnya.

Penetapan dan Pengelolaan Piutang Iuran

Piutang iuran terbentuk ketika perusahaan tidak memenuhi kewajiban pembayaran iuran hingga melewati tanggal jatuh tempo. Sistem Informasi Akuntansi secara otomatis mencatat piutang iuran berdasarkan data kepesertaan dan perhitungan iuran yang telah ditetapkan. Sistem juga menghasilkan laporan piutang dan daftar umur piutang (aging schedule) yang digunakan sebagai dasar dalam proses penagihan.

Penerapan SIA memberikan kemudahan bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam memantau status pembayaran iuran secara real time. Hal ini mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan piutang iuran serta memperkuat fungsi pengendalian internal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan kualitas informasi keuangan (Dewi, 2022; Sulastri, 2021).

Tabel 1. Jenis Kesalahan Input Data Dan Dampaknya Terhadap Piutang Iuran

Jenis Kesalahan	Dampak Terhadap Iuran	Dampak Terhadap Piutang
Upah tidak sesuai	Iuran tidak akurat	Piutang tidak mencerminkan kewajiban
Jumlah tenaga kerja salah	Kekurangan/kelebihan iuran	Piutang bias
Keterlambatan update data	Iuran tertunda	Piutang meningkat

Kendala dan Implikasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun penerapan Sistem Informasi Akuntansi telah memberikan manfaat yang signifikan, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama meliputi kesalahan input data oleh perusahaan, keterlambatan verifikasi dokumen, serta keterbatasan integrasi antar sistem. Kendala tersebut berdampak pada kualitas data kepesertaan dan akurasi penetapan piutang iuran.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas prosedur kerja. Hal ini sejalan dengan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa faktor manusia memiliki peran signifikan dalam menentukan efektivitas sistem informasi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengguna sistem serta optimalisasi integrasi sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang iuran.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong organisasi sektor publik untuk mengadopsi sistem informasi yang terintegrasi dalam pengelolaan data dan keuangan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks lembaga penyelenggara jaminan sosial, keandalan sistem informasi sangat menentukan keberhasilan pengelolaan dana publik yang bersumber dari iuran peserta.

BPJS Ketenagakerjaan sebagai badan hukum publik memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kepesertaan dan iuran tenaga kerja di Indonesia. Data

kepesertaan yang akurat menjadi dasar utama dalam perhitungan iuran serta pembentukan piutang iuran. Ketidaktepatan dalam proses pencatatan peserta baru berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan iuran, meningkatnya piutang bermasalah, serta menurunnya kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pencatatan peserta baru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap akuntabilitas keuangan lembaga.

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada sektor publik menunjukkan bahwa efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas input data, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas pengendalian internal. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa sistem informasi yang baik harus didukung oleh prosedur yang jelas dan pengguna yang kompeten. Dengan demikian, analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pencatatan peserta baru menjadi penting untuk menilai sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung penetapan piutang iuran secara akurat dan efektif.

Perbandingan Praktik Pencatatan dengan Teori Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori Sistem Informasi Akuntansi, suatu sistem dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan peserta baru pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu secara umum telah sejalan dengan konsep tersebut, khususnya dalam hal penggunaan sistem terkomputerisasi dan integrasi data kepesertaan.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara praktik yang berjalan dengan teori ideal Sistem Informasi Akuntansi. Dalam praktik, masih ditemukan kendala pada tahap input data yang dilakukan oleh perusahaan, seperti ketidaksesuaian data upah dan jumlah tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas output sistem masih sangat bergantung pada kualitas input data, sebagaimana dijelaskan dalam konsep garbage in, garbage out pada Sistem Informasi Akuntansi.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah tersedia dan berfungsi dengan baik, efektivitas penerapannya masih memerlukan dukungan dari prosedur kerja yang disiplin serta peningkatan kesadaran pengguna sistem. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat dipisahkan dari faktor manusia dan kebijakan organisasi yang mendukung.

Implikasi Manajerial Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi manajerial bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang iuran. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi perlu diimbangi dengan kebijakan internal yang mendukung, khususnya terkait pengawasan input data dan kepatuhan perusahaan dalam melakukan pelaporan dan pembayaran iuran.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan yang berkelanjutan diharapkan dapat meminimalkan kesalahan input data serta meningkatkan pemahaman pengguna terhadap fungsi dan manfaat sistem. Dari sisi kebijakan, optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana jaminan sosial.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang memadai terbukti mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan pada organisasi sektor publik. Penelitian Pratama dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa

integrasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akurasi data dan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, Wahyuni dan Saputra (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang optimal dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana publik.

Keterkaitan Pencatatan Peserta Baru dengan Kualitas Informasi Piutang

Pencatatan peserta baru merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pengelolaan iuran dan piutang iuran BPJS Ketenagakerjaan. Data kepesertaan yang dicatat dalam sistem akan menjadi dasar perhitungan iuran, pembentukan piutang, serta pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas pencatatan peserta baru sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi piutang iuran yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan input data pada tahap pencatatan peserta baru berpotensi menimbulkan perbedaan antara iuran yang seharusnya dibayarkan dengan iuran yang tercatat dalam sistem. Kondisi ini dapat menyebabkan terbentuknya piutang iuran yang tidak mencerminkan kewajiban perusahaan secara aktual. Temuan ini menguatkan teori Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa kualitas output sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas input data (garbage in, garbage out).

Selain itu, keterlambatan pembaruan data kepesertaan juga dapat mempengaruhi akurasi informasi piutang. Apabila perubahan data tenaga kerja tidak segera diperbarui dalam sistem, maka perhitungan iuran yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian internal yang kuat untuk memastikan bahwa data kepesertaan selalu diperbarui secara tepat waktu.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu memberikan dampak positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan iuran. Sistem yang terkomputerisasi memungkinkan setiap transaksi kepesertaan dan iuran tercatat secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali. Kondisi ini mendukung prinsip akuntabilitas publik, khususnya dalam pengelolaan dana jaminan sosial yang bersumber dari iuran peserta.

Transparansi pengelolaan iuran juga meningkat melalui penyediaan akses informasi yang lebih terbuka bagi perusahaan dan peserta. Melalui aplikasi yang tersedia, peserta dapat memperoleh informasi mengenai status kepesertaan dan pembayaran iuran. Hal ini sejalan dengan konsep good governance yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi dalam organisasi publik (Mardiasmo, 2018).

Meskipun demikian, peningkatan akuntabilitas dan transparansi melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi masih memerlukan dukungan kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan. Tanpa pengendalian internal yang memadai, potensi kesalahan input data dan keterlambatan pembaruan informasi tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi perlu diiringi dengan komitmen manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pencatatan peserta baru di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pringsewu telah berjalan cukup efektif dalam mendukung penetapan piutang iuran. Pemanfaatan aplikasi SIPP, SIAP, dan SMILE Online terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan kepesertaan, mempercepat perhitungan iuran, serta menyediakan informasi piutang iuran yang lebih akurat dan

tepatis waktu. Namun demikian, efektivitas penerapan SIA masih menghadapi kendala, antara lain kesalahan input data oleh perusahaan, keterlambatan verifikasi dokumen, serta keterbatasan integrasi antar sistem, yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan nilai piutang iuran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIA tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, BPJS Ketenagakerjaan disarankan untuk meningkatkan kompetensi pengguna sistem melalui pelatihan berkelanjutan, mengoptimalkan integrasi sistem informasi, serta memperkuat mekanisme pengendalian internal. Penelitian ini terbatas pada satu kantor cabang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian atau menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 45–56.
- Fitriani, N. (2021). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 8(1), 23–34.
- Hall, J. A. (2016). Accounting information systems (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadani, A. (2022). Digitalisasi data kepesertaan dalam pengelolaan iuran BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 112–120.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems (14th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2021). Integrasi sistem informasi dalam pengelolaan piutang iuran. *Jurnal Akuntansi Publik*, 7(2), 89–101.
- Pratama, R. A., & Lestari, S. (2021). Penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi keuangan pada sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 85–97.
- Wahyuni, D., & Saputra, H. (2022). Sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sektor publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 45–58.
- Nugroho, A. P. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 11(2), 101–113.
- Jogiyanto. (2017). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). Management information systems: Managing the digital firm (15th ed.). Pearson Education.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.
- Putri, D. A., & Pratama, A. (2020). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 15–27.